

Hakekat Perubahan Sosial

Roswida Sri Astuti¹, Selviana Al-Jannah², Alfauzan Amin³, Mukhlisuddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: roswida06@gmail.com¹

vivitenangan12@gmail.com²

Abstrak

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari masyarakat. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat para ahli tentang perubahan social, factor-faktor penyebab perubahan social, ciri-ciri perubahan social serta dampak positif dan negative perubahan social. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literasi atau studi kepustakaan (Library Research) yaitu mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan dengan hakekat perubahan social. Perubahan sosial dapat digambarkan sebagai perubahan dari gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat individu menjadi gejala yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat bergerak menuju kemajuan, dalam hal ini masyarakat berkembang. Di sisi lain, perubahan sosial juga dapat menimbulkan kemunduran dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Perubahan Social, Ciri-Ciri Perubahan Social, Dampak Positif Dan Negative Perubahan Social.*

Abstract

Social change is a phenomenon of social life that cannot be avoided by every individual or community group. The occurrence of social change is a natural phenomenon that arises as a result of the process of human interaction within and from society. Social change as a process of changing forms that cover all aspects of people's lives. This process takes place throughout the history of human life, both locally and globally. This social change can occur because basically society is not static but dynamic and heterogeneous. The purpose of this study was to find out the opinions of experts about social change, the factors that cause social change, the characteristics of social change and the positive and negative impacts of social change. The method used in this research is literacy study or library research (Library Research), namely collecting data or documents related to the nature of social change. Social change can be described as a change from social phenomena that occur in individual societies to more complex phenomena. Social change can move towards progress, in this case the community develops. On the other hand, social change can also cause setbacks in people's lives.

Keywords: *Social Change, Characteristics Of Social Change, Positive And Negative Impacts Of Social Change.*

PENDAHULUAN

Setiap kehidupan manusia senantiasa mengalami perubahan-perubahan. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda, dan perubahan ini merupakan fenomena sosial yang wajar dalam kehidupan manusia baik itu individu maupun kelompok.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia, mempengaruhi hubungan sosial manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Ada perubahan yang berdampak positif, adapula yang berdampak negatif. Ketika perubahan terjadi dan masyarakat siap untuk menerimanya, maka perubahan itu akan memajukan kehidupan atau membawa kesejahteraan pengikutnya, sebaliknya ketika perubahan terjadi tidak diimbangi dengan kesiapan menerima perubahan itu sendiri, akan berdampak pada timbulnya

pertentangan, konflik dan hilangnya integritas atau kesatuan sosial. Salah satunya manusia menjadi individualis. Jika dahulu untuk menjaga hubungan kekeluargaan dan persaudaraan, manusia akan saling bertegur sapa bahkan saling berkunjung rumah, namun dengan adanya kemajuan teknologi informasi manusia lebih mementingkan berkomunikasi melalui handphone daripada bertatap muka dengan alasan lebih menghemat waktu dan biaya perjalanan.

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari masyarakat. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogeny. (Syarifudin Jurdi, 2012)

Setiap orang bisa dipastikan akan mengalami banyak perubahan selama hidupnya. Perubahan dapat berupa perubahan yang menarik dan tidak menyenangkan. Ada juga perubahan yang dampaknya masih terbatas, dan ada perubahan besar dan lambat. Tidak ada kehidupan masyarakat yang berakhir pada waktu tertentu. Perubahan tersebut dapat berupa nilai sosial, norma sosial, perilaku masyarakat atau pranata lainnya. Oleh karena itu menurut William F. Ogburn sebagaimana dinukil oleh Soerjono ia berpendapat bahwasanya ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur kebudayaan, baik material, maupun immaterial. (Soerjono Sokenato,, 2003)

Hidup adalah sesuatu yang sangat-sangat dinamis, maka hidup akan selalu mengalami perubahan, demikian pula manusia juga mengalami hal yang sama, mengalami perubahan pada titik-titik tertentu, baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai makhluk masyarakat. Perubahan dalam masyarakat juga dapat terjadi pada pola perilaku individu dan organisasi, dalam norma dan organisasi ketika sifat norma sosial berubah. interaksi dengan pendidikan.

Karena kehidupan itu dinamis, perubahan dalam kehidupan manusia adalah fenomena umum dalam kehidupan, yang pengaruhnya dapat menyebar dengan cepat dan efektif, menembus bahkan ke bagian kehidupan manusia yang benar-benar maju dan modern, bahkan ke seluruh dunia. karena didukung oleh komunikasi yang maju dan modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, tanpa kita pahami, juga berdampak kuat pada perubahan masyarakat, yang juga berdampak sangat penting bagi pendidikan.

Perubahan sosial sekecil mungkin mempengaruhi struktur kehidupan sosial lainnya, misalnya perubahan gaya pakaian mempengaruhi ekonomi masyarakat, karena model yang modis selalu diikuti oleh orang-orang yang menyukai model baru. Efek perubahan sosial juga memiliki dampak yang sangat kuat pada pendidikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literasi atau studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan tentang Hakekat Perubahan Sosial. . dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat literasi atau kepustakaan atau meneleah maka akan diperoleh data-data . Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Prosedur analisis data dimulai dengan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan peluang dan tantangan pendidikan pada era globalisasi, kemudian di analisis dan dikaji untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Hasil analisis yang didapat diselaraskan dengan judul yang ditulis oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial. Lebih khusus lagi, ada perbedaan dalam keadaan sistem tertentu selama periode waktu yang berbeda. Ketika kita mengatakan bahwa ada perubahan sosial, yang ada dalam pikiran seseorang adalah sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dan berbeda dari sebelumnya, dan ketika berbicara tentang kata sebelumnya, kata penutup bahasa Inggris (sebelum dan sesudah) diperlukan.

terdapat tiga konsep dalam Perubahan Sosial, yang pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Dan yang ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Itu berarti untuk dapat melakukan studi Perubahan Sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kemudian harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, maka dalam hal ini menggunakan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Dan setelah itu objek yang menjadi fokus studi komparasi harus merupakan objek yang sama. Jadi dalam perubahan sosial mengandung adanya unsur dimensi ruang dan waktu. (Nanang Martono, 2012)

Berbicara mengenai perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu, kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu, untuk dapat mengetahuinya harus diketahui dengan cermat meski terus berubah. (Sugihen, Bahrein T, 2015)

Dalam proses perubahan pasti ada yang namanya jangka waktu atau kurun waktu tertentu, ada dua istilah yang berkaitan dengan jangka waktu perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu ada evolusi dan revolusi, adanya evolusi atau perubahan dalam jangka waktu yang relative lama, itu akan tetap mendorong masyarakat ataupun sistem-sistem sosial yang ada atau unit-unit apapun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Rogers et.al. mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Sedangkan Selo Soemartjan dan Soelaeman Soemardi mengemukakan bahwa perubahan sosial diartikan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Soerjono Soekanto merumuskan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tak bisa dihindari oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat. Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai akibat dari proses interaksi manusia di dalam dan dari masyarakat. Perubahan sosial sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogeny (Syarifudin Jurdi, 2012). Perubahan sosial juga dapat terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, kebudayaan, dan perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. (Agus Salim, 2020)

Jacobus Ranjabar dalam bukunya "Perubahan Sosial dalam Teori Makro" mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, perubahan tersebut dapat mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya. (Jacobus Ranjabar, 2008) Willbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial (Robert H, 2014). Lebih lanjut Moore mengatakan bahwa perubahan sosial bukanlah suatu gejala masyarakat modern tetapi sebuah hal yang universal dalam pengalaman hidup manusia, di mana perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Selanjutnya dalam pengertian struktur sosial dimasukan pula ekspresi seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Sehingga dengan demikian pengertian perubahan sosial bisa pula mencakup di dalamnya pengertian perubahan kultural. Harper (1989) dalam bukunya " *Exploring Social Change* ", juga mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dalam struktur sosial, di mana Harper mengartikan struktur sosial sebagai satu jaringan relasi sosial yang bersifat tetap di mana di dalamnya terjadi interaksi rutin dan berulang. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material. Komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat, Sedangkan (Selo

Soemardjan, 2015) mengatakan bahwa perubahan sosial meliputi segala perubahan pada suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Nanang Martono, 2014)

Prinsip-prinsip sosial yang berlaku dalam masyarakat, sudah pasti akan berkaitan dengan cara bagaimana mereka saling berhubungan. secara tradisional, setiap masyarakat pasti memiliki sistem kekerabatan. Kekerabatan merupakan organisator yang kuat dari interaksi manusia. Ada tiga model kekerabatan yang biasanya berkembang dalam masyarakat, yakni *Consanguineal*, *affinal*, dan *fictive*.

Consanguineal merupakan kekerabatan yang dihasilkan karena kelahiran. Kekerabatan *Affinal* ada karena dilatarai oleh hubungan pernikahan, dan kekerabatan *fictive* tercipta dari proses atau praktek adopsi. Dalam hubungannya dengan masalah perubahan sosial, Harper(1989) memberikan beberapa tipologinya, yaitu:

- a. Adanya perubahan dalam personal di dalam struktur yang ada, yaitu dengan hadirnya orang-orang baru dan atau hilangnya orang-orang lama dalam struktur yang ada. Ini dalam pengertian bahwa keluar atau masuknya elemen-elemen anggota dari suatu struktur sosial akan mendorong terjadinya suatu perubahan sosial. Dalam konteks yang luas, misalnya suatu komunitas atau masyarakat, bila komposisi penduduknya berubah maka struktur sosialnya akan berubah. Contohnya: Di sebuah desa Timor, di mana orang-orang hanya dari satu suku hidup dan berbagi ikatan keluarga yang sama, orang luar dari suku yang berbeda mengunjungi dan menetap di desa tersebut, baik untuk tugas profesional maupun kepentingan bisnis. Sementara itu, orang tua desa pergi mencari pekerjaan di tempat lain. Kehadiran orang-orang baru tersebut dengan pengalaman hidup yang berbeda mengisi kekosongan peran sosial yang ditinggalkan oleh para lansia, peran sosial baru tersebut lambat laun mempengaruhi pola hubungan masyarakat.
- b. Hubungan dalam struktur sosial berubah. Ini termasuk, misalnya, perubahan struktur kekuasaan, otoritas, dan komunikasi dalam struktur sosial yang ada. Contohnya: Sebuah desa yang dipimpin oleh seorang tuan memberikan tongkat kerajaan kepada anak atau cucunya, dalam hal ini dinasti keluarga. Namun kehadiran orang-orang baru yang mengisi peran sosial terbuka yang ditinggalkan para tetua juga mengubah model kepemimpinan yang ada. Kepala desa diangkat melalui pemilihan yang demokratis, bukan lagi karena dinasti keluarga.
- c. Adanya perubahan fungsi dalam struktur, yaitu menyangkut apa yang harus dilakukan dan bagaimana masyarakat tersebut melakukannya. Contohnya: Di Timor, yang berhak dan berkuasa adalah anggota kelompok Usif atau Raja. Namun, karena kelompok Usif tidak memiliki generasi, atau generasi berikutnya merantau ke daerah lain, kelompok Mafefa, atau informan tradisional, muncul sebagai pemimpin. Mafefa mengambil pendekatan berbeda atau mengubah model operasi selama kepemimpinannya.
- d. Adanya perubahan dalam hubungan antara struktur-struktur yang berbeda. Ini menyangkut antara struktur sosial tertentu dengan struktur sosial lainnya di luar struktur yang disebutkan pertama. Contohnya: Di masa lalu, masyarakat homogen tidak membayar karena mereka adalah keluarga. Namun ketika orang-orang baru memasuki pasar dan mengubah pola hubungan masyarakat, kini semuanya harus dibayar dengan uang.
- e. Adanya perubahan dalam bentuk munculnya struktur sosial baru dari struktur sosial yang lama. Struktur sosial yang lama mungkin pada akhirnya akan memudar atau hilang sama sekali atau dalam beberapa kasus terintegrasi dengan struktur sosial yang baru terbentuk itu. Contohnya: Dulu, jika ingin bepergian jauh, anak kecil tinggal bersama keluarga untuk sementara waktu. Namun seiring dengan kepergian orang-orang tua dan kehadiran orang-orang baru mengubah pola hubungan masyarakat, maka lahirlah Taman Kanak-Kanak (TPA).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial dalam masyarakat yang dapat membentuk karakter manusia ke arah proses yang lebih baik atau sebaliknya. Dari definisi-definisi di atas juga, memperlihatkan bahwa perubahan sosial mengandung dua konsep dasar yang saling berkaitan yaitu dinamika

sosial dan struktur sosial. Yang dimaksud dengan dinamika sosial itu mencakup semua hal yang berubah dari waktu ke waktu yang mendorong manusia untuk mencapai tahap keseimbangan baru dan lebih lengkap atau lebih tinggi dari sebelumnya. Sedangkan struktur sosial mengarah pada hierarki masyarakat yang berdasarkan tingkatan perkembangan dari suatu masa ke masa yang berikutnya. (Agus Salim, 2014)

A. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan tidak datang dengan sendirinya, tetapi terjadi melalui interaksi sosial harian dan bila dikaitkan dengan pemikiran Dahrendorf, maka unsur dominasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan. Ada begitu banyak faktor pemicu adanya perubahan sosial, namun yang paling umum terjadi adalah karena bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri atau faktor internal dan yang bersumber dari luar masyarakat atau faktor eksternal. Begitu juga dengan siapayang menjadi aktor dibalik munculnya suatu perubahan sosial. Dalam bahasan umum sumber perubahan sosial seringkali didasarkan pada dua sumber pokok, yakni endogenous (dalam) dan exogenous (luar). (Donatus Patty, 2015) Adapun sebab-sebab terjadinya perubahan sosial dari faktor internal, antara lain:

1. *Penduduk*, perubahan jumlah penduduk seperti bertambahnya jumlah penduduk karena transmigrasi dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada struktur masyarakat terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kehadiran transmigrasi dapat berdampak positif dan menguntungkan jika mereka memiliki keterampilan kerja.
2. *Pertentangan/konflik*, selama manusia hidup berkelompok, selama itu pula terdapat pertentangan. Pertentangan/Konflik merupakan bagian dari interaksi sosial karena pertentangan/konflik tidak mungkin dihilangkan, tetapi dapat diatasi. Karena sumber pemuasan kebutuhan menjadi semakin terbatas, hal ini mengarah pada persaingan dan akhirnya konflik. Ketika konflik muncul dalam masyarakat, terjadi frustrasi dan kecemasan sosial, sehingga pada saat itu individu sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal baru.
3. *Penemuan baru*, penemuan baru dalam kebudayaan dapat berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan lainnya. Pengaruh-pengaruh tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam bidang kehidupan. Misalnya, penemuan listrik menyebabkan penemuan radio, televisi, dan komputer, yang pada akhirnya memengaruhi kebiasaan, pendidikan, ekonomi, dan pola perilaku manusia.

Adapun perubahan sosial terjadi karena adanya faktor eksternal atau faktor-faktor yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri, antara lain:

- a. *Lingkungan alam*, lingkungan alam turut mempengaruhi keadaan sosial, kebudayaanserta perilaku masyarakat yang hidup di sekitarnya. Lingkungan alam yang berbeda-beda berdampak pada mata pencaharian masyarakat yang berbeda-beda pula. Masyarakat yangtinggal di pedesaan kehidupan sosialnya berbeda dengan masyarakat perkotaan.
- b. *Peperangan*, peperangan antar dua negara atau lebih menyebabkan adanya perubahan, di mana pihak yang kalah akan dipaksa untuk mengikuti semua keinginan pihak yangmenang, termasuk dalam hal ekonomi, kebudayaan dan pola perilaku.
- c. *Pengaruh kebudayaan lain*, masuknya kebudayaan asing yang diterima dan diterapkan berdampak pada kehidupan sosial yang mengakibatkan terjadinya perubahan sistem sosial. Akibat globalisasi informasi, transparansi dan ekonomi, pengaruh budaya asing merubah keseluruhan tatanan hidup dan pola perikelakuan masyarakat, seperti pola konsumsi dan gaya hidup.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat juga terjadi dalam masyarakat maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh tiga kategori perubahan sosial yaitu :

1. *Immanent Change*; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosialyang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.
2. *Selective Contact Change*; yaitu outsider seca tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru

kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial

3. *Directed Contact Change*; yaitu apabila ide-ide baru, atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider.

Jika dilihat dari proses perubahan itu sendiri memiliki tahap-tahap tertentu, yang dalam hal ini ada tiga tahap yaitu :

1. *Invention*; yang merupakan proses perubahan dalam masa suatu ide baru diciptakan dan dikembangkan didalam masyarakat.
2. *Diffusion*; yang merupakan suatu proses dalam mana ide-ide baru tersebut disampaikan melalui suatu sistem-sistem hubungan sosial tertentu
3. *Consequence*; yang merupakan proses perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat tersebut, sebagai hasil dari adopsi (penerimaan) maupun *rejection* (penolakan) terhadap ide-ide baru.

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto dibedakan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Perubahan lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Contohnya, masyarakat pedesaan yang mulai menggunakan seng sebagai atap rumah, namun masih mempertahankan rumah yang beratapkan alang-alang sebagai tempat penyimpanan bahan makanan seperti jagung dan padi.

2. Perubahan cepat (Revolusi)

Perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa direncanakan dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Contohnya, adanya perang dalam merebut kemerdekaan suatu negara.

3. Perubahan sosial yang direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan ini dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Contohnya, pembangunan sarana prasarana, pembangunan bendungan, pembangunan jalan maupun kawasan industri yang dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat.

4. Perubahan sosial yang tidak direncanakan

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, biasanya lebih banyak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Contohnya, adanya bencana alam seperti longsor, tsunami atau gunung meletus yang memporak-porandakan seluruh harta milik dan mata pencaharian masyarakat, atau perang antar kampung yang merusak fasilitas pribadi maupun umum.

C. Ciri-Ciri Perubahan Sosial

Setiap perubahan sosial memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Jadi, tidak ada perubahan yang memiliki sifat yang persis sama dengan perubahan lainnya. Namun dalam setiap perubahan sosial terdapat pola-pola dasar atau ciri-ciri umum yang muncul hampir dalam setiap perubahan. Adapun ciri-ciri perubahan sosial adalah:

a. Differential Social Organizations

Dalam masyarakat tradisional, pengaruh keluarga sangat besar, di mana keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat tetap menjalankan fungsinya. Dalam masyarakat seperti itu, hubungan antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat tetap terjalin dan tindakan-tindakan individu cenderung seragam. Dengan demikian organisasi sosial mengadakan pengawasan untuk memungkinkan terpeliharanya keseragaman norma. Hal ini berbeda dengan masyarakat yang terpengaruh oleh arus pembangunan melalui keterlibatan dengan dunia luar yang menyebabkan perubahan sosial. Patokan-patokan yang dianut di masa lalu memudar bahkan hilang karena dianggap tidak kontemporer.

b. Mobilitas

Adanya revolusi industri dan revolusi demokrasi, mengakibatkan terjadinya mobilisasi masyarakat. Revolusi industri berdampak pada perpindahan orang-orang dari desa ke kota, sedangkan revolusi demokrasi mengakibatkan seseorang dapat berubah status. Situasi ini mempengaruhi relaksasi hubungan keluarga dan lingkungan. Fungsi keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya karena kesibukan, perbedaan jarak dan perubahan status, sehingga sebagian fungsi keluarga diambil alih oleh lembaga sosial.

c. Culture conflict

Setiap kebudayaan memiliki norma-norma yang berbeda, di mana norma-norma tersebut ikut membentuk tingkah laku individu yang hidup dalam suatu masyarakat. Dalam masyarakat ada social different yang menghasilkan differential organization, dan setiap organisasi sosial memiliki norma-norma tertentu. Pertentangan dapat terjadi apabila individu-individu dari organisasi sosial yang berbeda merasa tidak sependapat dengan norma-norma yang ada. Bila norma-norma organisasi sosial lain diberlakukan pada kelompok organisasi lainnya, maka akan terjadi conflict norma atau *culture konflik*.(Jacobus Ranjabar, 2012)

D. Dampak Positif dan Negatif Suatu Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan proses yang pasti selalu terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat sebagai akibat dari interaksi sosial. Adanya perubahan sosial itu sendiri dapat membawa manfaat, namun seringkali juga berdampak negatif terhadap sistem dan struktur sosial. Perubahan sosial mempengaruhi lahirnya tatanan baru dalam masyarakat. Pengaruh munculnya orde baru bisa positif, tapi juga negatif.

1. Dampak Positif Perubahan Sosial

Dampak positif mengarah pada kemajuan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Hal inilah yang diharapkan oleh masyarakat dan dampak positif dapat dicapai ketika pihak-pihak yang menjadi pemberi pengaruh perubahan bekerja sepenuhnya untuk kebaikan masyarakat tanpa kepentingan pribadi atau kelompok. Efek positif dari perubahan sosial progresif misalnya:

- a. Munculnya nilai dan norma baru, ketika suatu nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dirasa tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Dengan adanya perubahan sosial diharapkan mampu mendorong munculnya nilai maupun norma baru yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Di mana nilai dan norma yang baru itu membuat masyarakat menjadi lebih aman, nyaman dan sejahtera.
- b. Adanya struktur dan hubungan sosial baru, artinya bahwa struktur dan hubungan sosial yang baru lebih menekankan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ketika relasi sosial yang berlaku selama ini adalah relasi yang bersifat kekuasaan individu, di mana mereka yang memiliki

status sosial yang lebih tinggi seringkali menindas dan mengabaikan nilai kemanusiaan terhadap mereka yang memiliki status sosial rendah, maka perubahan sosial yang terjadi diharapkan mampu memberikan kesejajaran hidup antara satu individu dengan individu lainnya.

- c. Dalam masyarakat homogen, pengambilan keputusan hanya oleh osatu orang yang dipertuankan. Tetapi karena perubahan, keputusan diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara mayoritas.
- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial mendorong terjadinya inovasi yang mana berpengaruh pada kemajuan dalam berbagai bidang serta aspek kehidupan manusia. Salah satunya tentu saja kemajuan dalam bidang pengetahuan serta teknologi. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu saja akanmampu mengubah nilai-nilai yang lama menjadi sebuah nilai baru menuju sebuah perubahan sosial yang lebih modernisasi
- e. Tingkat pendidikan formal semakin tinggi dan merata, Perkembangan berbagai jenjang pendidikan formal, dengan jurusan dan biaya yang beragam akan semakin meningkatkan akses anggota masyarakat terhadap pendidikan.
- f. Berkembangnya industrialisasi, Perkembangan ini memunculkan produktivitas dan nilai tambah yang signifikan, sehingga menyerap banyak tenaga kerja serta meningkatkan peluang ekspor.

2. Dampak Negatif Perubahan Sosial

Dampak negatif tersebut menimbulkan reaksi balik yang ditandai dengan tindakan kriminal, konflik sosial, penyimpangan sosial dan berbagai masalah sosial lainnya. Inilah titik jenuh perubahan sosial di masyarakat. Dampak negatif perubahan juga bisa terjadi karena pihak-pihak yang menjadi influencer perubahan memiliki kepentingan tersembunyi untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu. Efek negatif misalnya :

- a. Terjadinya Disintegrasi Sosial, artinya bahwa Munculnya disintegrasi sosial tentu saja tidak terlepas dari perubahan besar yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat.
Perbedaan tujuan, kepentingan, dan kesenjangan sosial yang ada membuat munculnya konflik dan sosial yang terjadi di dalam masyarakat
- b. Perubahan tingkah laku, artinya menjurus pada perilaku menyimpang. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggalnya.
- c. Keputusan yang diambil berdasarkan suara mayoritas, menyebabkan mereka merekayang tidak mampu, dalam hal ini memiliki status sosial rendah, terpaksa harus tunduk pada keputusan suara mayoritas.
- d. Budaya konsumtif dan berkembangnya sifat individualisme, individu mengkonsumsisiuatu barang yang tidak sesuai kebutuhan hanya sebagai simbol status.
- e. Adanya kesenjangan sosial, Anggota masyarakat yang mampu menyesuaikan diri denganperubahan tentu akan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Namun sebaliknya, apabila masyarakat tidak mampu melakukan penyesuaian, maka lama kelamaan akan semakin terbelakang dan mengalami penurunan kualitas hidup. Sehubungan bergulirnya perubahan, semakin lebar pula kesenjangan sosial yang tercipta dalam hubungan antara dua keadaan yang saling bertolak belakang ini.

SIMPULAN

Perubahan sosial dapat digambarkan sebagai perubahan dari gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat individu menjadi gejala yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat bergerak menuju kemajuan, dalam hal ini masyarakat berkembang. Di sisi lain, perubahan sosial juga dapat menimbulkan kemunduran dalam kehidupan masyarakat. Banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang perubahan sosial. Diantaranya William F. Ogburn, Selo Soemardjan, Ferdinand Tönnies, Gillin dan Gillin serta banyak ahli lainnya. Salah satu pandangan publik yang paling terkenal adalah pandangan Selo Soemardjan (1962:379), yang

mendefinisikan perubahan sosial sebagai semua perubahan dalam pranata sosial masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan perilaku kelompok sosial. Ada 3 (tiga) bentuk atau tipe perubahan sosial. Jenis-jenis ini adalah :perubahan lambat dan perubahan cepat, perubahan yang diinginkan dan perubahan yang tidak diinginkan, dan perubahan berdampak rendah dan perubahan berdampak tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobus ,Ranjabar. 2021. *Perubahan Sosial*.Bandung:alfabeta.
- Jurdi,Syarifudin. 2012. *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial*Perspektif Ibn Khaldun Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nanang ,Martono2012.*Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta:PT Raja GrafindoPersada.
- Patty, Donatus. 2005 Pengantar Sosiologi. Kupang: CV. Kasih Indah.
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu StrategiPembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soekanto, Soerjono. 1994.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- S.N.Eisenstadt,R1986.*evolusi dan Transformasi Masyarakat*.Jakarta:CVRajawali.
- 2001. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sugihen, Bahreint T. 1997. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Sztompka, Piort. 2004.*Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada,.
- Jurdi,Syarifudin.2012.*Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial* Perspektif Ibn Khaldun.Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Salim, Agus ,2002.*Perubahan Sosial, Sketsa Teori*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* .Jakarta: Gramedia, 1993
- Talcott Parsons," A Functional Theory of Change", dalam Eva Etzioni-Halevy dan Amitai Etzioni, *SocialChanges: Sources, Patterns and Consequences*.New York: Basic Book, 1994